

ANALISIS KARAKTERISTIK SOSIAL DAN EKONOMI PEDAGANG DI PASAR PLOSO DESA LOSARI KECAMATAN PLOSO KABUPATEN JOMBANG

Muhammad Iskandar Dzulgornain Z.

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya,
muhammad.iskandar18@yahoo.com

Dr. H. Murtedjo, M.Si

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Menurut data Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pasar Ploso dari komposisi pedagang di pasar Ploso lebih banyak pedagang dari luar kecamatan Ploso dari pada yang berasal dari kecamatan Ploso. Pedagang los (Tanpa atap) kebanyakan adalah asal kecamatan Ploso, sedangkan jenis kios dan toko kebanyakan adalah luar kecamatan. Tercatat dari 454 pedagang 165 pedagang berasal dari kecamatan Ploso dan 289 pedagang berasal dari luar kecamatan Ploso, hal ini dikarenakan disamping dari segi sosial yakni perbedaan daerah asal pedagang yang mempengaruhi hubungan sesama anggota pedagang, pelanggan dan klien juga dikarenakan perbedaan dari segi ekonomi atau hubungan pedagang dengan tersedianya pasokan-pasokan barang dan uang yakni modal dan pendapatan antar pedagang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat sosial dan ekonomi pedagang yang berasal dari kecamatan Ploso dan luar kecamatan Ploso, menganalisis motif pedagang asal kecamatan Ploso dan luar kecamatan Ploso berdagang di pasar Ploso. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei. Lokasi penelitian adalah di pasar Ploso desa Losari kecamatan Ploso kabupaten Jombang. Populasinya adalah 454 pedagang dengan sampel 78 pedagang yang berasal dari kecamatan Ploso dan 135 pedagang dari luar kecamatan Ploso. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan skoring dengan skala interval untuk mengetahui tingkat sosial dan ekonomi pedagang yang berasal dari kecamatan Ploso dan luar kecamatan Ploso serta mengetahui tingkat motifnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat sosial dan ekonomi pedagang yang berasal dari kecamatan Ploso tergolong sedang, sedangkan pedagang yang berasal dari luar kecamatan Ploso tergolong tinggi. Tingkat motif pedagang untuk memanfaatkan fasilitas pasar Ploso yang berasal dari kecamatan Ploso tergolong sedang, sedangkan dari luar kecamatan Ploso tergolong tinggi.

Kata kunci : *Tingkat Sosial dan Ekonomi, Tingkat Motif, Pedagang Kecamatan Ploso dan Pedagang Luar Kecamatan Ploso di Pasar Ploso.*

Abstract

According to data of UPTD (Regional Technical Implementation Unit) in Ploso Market, the number of the sellers in Ploso market who come from another area of ploso is more than sellers from ploso. 'Los' sellers (without roof) mostly come from Ploso while sellers who have stalls and shops mostly come from another area of ploso. Recorded from 454, 165 sellers who come from Ploso and 289 another area of Ploso. That happens because of social aspects, the difference of sellers's domicile which affect to relationships among sellers, customers and clients. It is also caused by difference of economical aspects, relation between sellers with the availability of goods supplies and money, capital and income among sellers.

The purposes in this study was to analyze the social and economical level of sellers coming from Ploso and another area of Ploso and to analyze the motives between sellers coming from Ploso and another area of Ploso. The type of this research was a survey research. The settings of this research was in Ploso Market, Losari-Ploso-Jombang. The population were 454 sellers in which the sample consisted of 78 sellers coming from Ploso and 135 from another area of Ploso. Data collection techniques in this study were using observation, interview and documentation. While data analysis technique used scoring data analysis with interval scale on measurement scale to determine the social and economical levels of sellers coming from Ploso and another area of Ploso. And to know their motive level.

The results of this research showed that the social and economical level of sellers coming from Ploso were classified as medium. While the social and economical level of sellers coming from another area of Ploso was classified as high. And motive level of sellers coming from Ploso was classified as medium. While the motive level of sellers from another area of Ploso was classified as high.

Keywords: *Social and economical level, motive level, sellers who come from Ploso and another area of Ploso*

PENDAHULUAN

Menurut Sadilah, (2011 : 45) “Pasar tradisional adalah tempat yang terbuka yang terdiri dari deretan stan atau kios yang pada umumnya terletak di sepanjang jalan utama dekat pemukiman penduduk”. Perkembangannya pasar tradisional tidak luput dari peran pedagang sebagai pelaku usaha di pasar juga lokasi pasar itu sendiri yang mudah dijangkau baik oleh pedagang maupun pembeli. Salah satu pelayanan masyarakat dalam bidang sosial dan ekonomi, pasar adalah tempat pedagang dan pembeli bertemu, barang dan jasa tersedia untuk dijual dan akan terjadi pemindahan hak milik. Menurut Swastha, (1996: 50) “Keberadaan institusi pasar merupakan suatu sistem sosial yang melibatkan pedagang seperti pengecer, pedagang besar dan pedagang perantara yang dihubungkan oleh hubungan-hubungan yang melembaga secara simultan dan lebih bersifat ekonomi dan sosial. Adapun bersifat ekonomi karena mengaitkan hubungan mereka dengan tersedianya pasokan-pasokan barang dan uang, sedangkan secara sosial menghubungkan anggota keluarga, pelanggan dan klien”. Daerah yang dekat dengan pasar akan terdapat adanya aglomerasi kegiatan penduduk. Pertemuan pedagang dan pembeli memungkinkan terjadinya interaksi sosial dalam kegiatan transaksi jual beli setiap individu baik pedagang maupun pembeli akan melakukan hubungan sosial yang dipengaruhi oleh konteks sosial yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Adanya aglomerasi kegiatan penduduk tersebut akan membawa keuntungan bagi penduduk selain mengurangi jarak total yang semestinya ditempuh, sehingga hal itu merupakan hasil pemuasan secara ekonomis, karena dengan berbuat sedikit saja akan memperoleh hasil yang banyak.

Pasar Ploso yang berada di desa Losari, kecamatan Ploso, kabupaten Jombang merupakan pasar kategori I B, salah satu fasilitas penunjang utama dibidang sosial dan ekonomi penduduk disekitarnya. Mengelompoknya pemukiman penduduk, maupun berkumpulnya pertokoan sama - sama menjadi sarana utama untuk meningkatkan efisiensi ekonomis ataupun kepuasan sosial, karena akan terjadi timbunan kegiatan manusia di suatu lokasi tertentu, sebagai tempat konsentrasi penduduk. Adanya pemusatan kegiatan maka daerah itu akan berfungsi sebagai pusat pelayanan (*central served*) dimana pelayanan itu ditujukan untuk memenuhi kebutuhan manusia baik kebutuhan fisik (barang) maupun kebutuhan psikis (jasa).

Menurut data Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pasar Ploso dari tahun 2011 hingga tahun 2015 jumlah pedagang di pasar Ploso terus meningkat. Mulai jenis pedagang los (tanpa atap), jenis pedagang kios dan pedagang ruko/toko, namun dengan sedikitnya jumlah pedagang asal kecamatan Ploso yang menempati pasar mayoritas pedagang yang menempati dan memanfaatkan fasilitas pasar Ploso justru berasal dari luar kecamatan Ploso.

Tahun 2011 pedagang asal kecamatan Ploso sebanyak 135 (42%) dan 189 (58%) pedagang asal luar kecamatan. Tahun 2012 perbandingan pedagang asal

kecamatan dan luar kecamatan Ploso sebanyak 138 (40%) dan 208 (60%), sedangkan tahun 2013 pedagang asal kecamatan Ploso sebanyak 156 (38%) dan 250 (62%) pedagang asal luar kecamatan. Tahun 2014 perbandingan pedagang asal kecamatan dan luar kecamatan Ploso sebanyak 159 (37%) dan 274 (63%), dan tahun 2015 pedagang asal kecamatan Ploso sebanyak 165 (36%) dan 289 (64%) pedagang asal luar kecamatan.

Komposisi pedagang di pasar Ploso kebanyakan adalah pedagang luar kecamatan, hal ini dikarenakan disamping dari segi sosial yakni perbedaan daerah asal pedagang yang mempengaruhi hubungan sesama anggota pedagang, pelanggan dan klien dalam menjalankan usahanya atau dilihat dari lama usaha. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya (Asmie : 13 : 2008). Semakin lama pedagang menjalani usahanya maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh. Segi ekonomi atau hubungan pedagang dengan tersedianya pasokan-pasokan barang dan uang yakni modal dan pendapatan antar pedagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (Hentiani : 2011 : 20).

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “**Analisis Karakteristik Sosial dan Ekonomi Pedagang di Pasar Ploso Desa Losari Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat sosial dan ekonomi pedagang asal kecamatan dan luar kecamatan Ploso di pasar Ploso, dan tingkat motif pedagang asal kecamatan dan luar kecamatan Ploso berdagang di pasar Ploso.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey. Menurut Sarwono (2006 : 160) survey merupakan studi yang bersifat kuantitatif yang digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu, pada umumnya survey menggunakan kuesioner sebagai alat pengambil data. Survey menganut aturan pendekatan kuantitatif, yaitu semakin besar sampel, semakin mencerminkan populasi hasilnya. Lokasi penelitian di pilih secara *Purposive area* yaitu pemilihan secara sengaja dengan maksud menemukan daerah yang relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di pasar Ploso di kecamatan Ploso.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pedagang di pasar Ploso baik jenis pedagang dengan cara penempatan secara los, pedagang kios dan pedagang toko sebanyak 454 pedagang. Cara menentukan sampel pada penelitian ini diambil dalam suatu populasi tertentu menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

n = Ukuran sampel

N= Ukuran populasi

D= Galat kesalahan 5% (0,05)

Diperoleh sampel 213 pedagang dengan 78 pedagang asal kecamatan Ploso dan 135 pedagang dari luar kecamatan Ploso.

Jenis data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung. Data tersebut antara lain : kondisi sosial (tingkat pendidikan dan lama usaha), kondisi ekonomi (modal dan tingkat pendapatan), motif (menurut lokasi dan kondisi pasar). Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari BPS kabupaten Jombang, UPTD Pasar Ploso, kantor kelurahan desa, kantor dinas atau instansi yang terkait meliputi data jumlah pedagang yang menempati fasilitas pasar Ploso, harga sewa kios dan toko di pasar Ploso, peta administrasi desa Losari kecamatan Ploso.

Menurut Sugiyono (2004:62), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Sesuai dengan penelitian kuantitatif dan jenis sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Observasi yaitu mengamati pemakaian ruang pada fasilitas pasar oleh pedagang meliputi : jenis pedagang, status lapak, ukuran lapak. (2) Wawancara, wawancara pada penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen kuisioner pada pedagang yang menempati fasilitas pasar Ploso mengenai kondisi sosial dan ekonomi serta motif pedagang. (3) Dokumentasi, dokumentasi untuk penelitian ini terkait dengan data sekunder dari UPTD pasar Ploso mengenai daftar pedagang yang menempati fasilitas pasar Ploso.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik skoring pada variabel sosial dan ekonomi serta motif pedagang yang menempati fasilitas di pasar Ploso, kemudian analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan skala pengukuran yakni skala interval (kelas).

Kategori kondisi tingkat sosial dan ekonomi pedagang yang berasal dari kecamatan Ploso.

Rendah : 312 – 623

Sedang : 624 – 935

Tinggi : 936 – 1.248

Kategori kondisi tingkat sosial dan ekonomi pedagang yang berasal dari luar kecamatan Ploso.

Rendah : 540 – 1.079

Sedang : 1.080 – 1.619

Tinggi : 1.620 – 2.160

Kategori tingkat motif pedagang menurut lokasi dan kondisi pasar yang berasal dari kecamatan Ploso.

Rendah : 624 – 1.247

Sedang : 1.248 – 1.871

Tinggi : 1.872 – 2.496

Kategori tingkat motif pedagang menurut lokasi dan kondisi pasar yang berasal dari luar kecamatan Ploso.

Rendah : 1.080 – 2.159

Sedang : 2.160 – 3.239

Tinggi : 3.240 – 4.320

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Pedagang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada responden pedagang di pasar Ploso, desa Losari, kecamatan Ploso, kabupaten Jombang. Yakni pedagang yang menempati fasilitas di pasar Ploso. Karakteristik responden yang menempati fasilitas pasar ploso disini terdiri dari karakteristik responden menurut jenis barang dagangan, karakteristik responden menurut jenis kelamin dan karakteristik responden berdasarkan usia.

Tabel 1 Jenis dan Jumlah Responden Pasar Ploso Desa Losari Kecamatan Ploso

No	Asal Responden	Jenis Dagangan	Jumlah
1.	Ploso	Kelontong	5
	Luar Ploso	Kelontong	13
2.	Ploso	Lauk-pauk	3
	Luar Ploso	Lauk-pauk	5
3.	Ploso	Sayur-mayur	4
	Luar Ploso	Sayur-mayur	9
4.	Ploso	Daging	3
	Luar Ploso	Daging	6
5.	Ploso	Ikan	4
	Luar Ploso	Ikan	6
6.	Ploso	Buah-buahan	3
	Luar Ploso	Buah-buahan	11
7.	Ploso	Kelapa	2
	Luar Ploso	Kelapa	4
8.	Ploso	Emas	3
	Luar Ploso	Emas	7
9.	Ploso	Arloji	7
	Luar Ploso	Arloji	5
10.	Ploso	Pakaian	4
	Luar Ploso	Pakaian	9
11.	Ploso	Sembako	8
	Luar Ploso	Sembako	6
12.	Ploso	Pracangan	9
	Luar Ploso	Pracangan	17
13.	Ploso	Sepatu,tas,sandal	5
	Luar Ploso	Sepatu,tas,sandal	8
14.	Ploso	Warung	2
	Luar Ploso	Warung	3
15.	Ploso	Anyaman,gerabah	2
	Luar Ploso	Anyaman,gerabah	4
16.	Ploso	Alat tani	4
	Luar Ploso	Alat tani	7
17.	Ploso	Mainan	3
	Luar Ploso	Mainan	5
18.	Ploso	Roti,kue	6
	Luar Ploso	Roti,kue	10

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2017

Berdasarkan tabel 1 baik pedagang yang berasal dari kecamatan Ploso maupun pedagang dari luar kecamatan Ploso paling banyak adalah pedagang jenis pracangan masing-masing sejumlah 9 pedagang dan 17 pedagang. Karakteristik responden yakni pedagang yang menempati fasilitas di pasar Ploso menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Jumlah Responden di Pasar Ploso Desa Losari Kecamatan Ploso Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2017

No.	Asal Responden	Jenis Kelamin	Jumlah	(%)
1.	Ploso	Laki-Laki	37	47%
		Perempuan	41	53%
		Total	78	100%
2.	Luar Ploso	Laki-Laki	61	45%
		Perempuan	74	55%
		Total	135	100%

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2017

Berdasarkan tabel 2 bahwa jumlah pedagang di pasar Ploso yang berasal dari kecamatan Ploso lebih banyak perempuan berdasarkan jenis kelamin perempuan yakni 41 pedagang (53%) sedangkan laki-laki 37 pedagang (47%). Pedagang yang berasal dari luar kecamatan Ploso berdasarkan jenis kelamin lebih banyak perempuan yakni 74 pedagang (55%) sedangkan laki-laki 61 pedagang (45%). Karakteristik responden berdasarkan usia, yakni profil responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut

Tabel 3 Profil Jumlah Responden Berdasarkan Usia Tahun 2017

No.	Asal Responden	Usia	Jumlah	(%)
1.	Ploso	15 – 25 Tahun	9	12%
		26 – 35 Tahun	15	19%
		36 – 45 Tahun	22	28%
		46 – 55 Tahun	26	33%
		56 – 65 Tahun	6	8%
		>64 Tahun	0	0%
		Total	78	100%
2.	Luar Ploso	15 – 25 Tahun	17	13%
		26 – 35 Tahun	45	33%
		36 – 45 Tahun	40	29%
		46 – 55 Tahun	24	18%
		56 – 65 Tahun	9	7%
		>64 Tahun	0	0%
		Total	135	100%

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2017

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa distribusi usia responden untuk pedagang yang berasal dari kecamatan Ploso paling banyak berusia 46 – 55 Tahun berjumlah 26 orang atau sebesar 33% sedangkan distribusi usia responden untuk pedagang yang berasal dari luar kecamatan Ploso paling banyak berusia 26 – 35 Tahun berjumlah 45 orang atau sebesar 33%. Data tersebut menunjukkan bahwa usia merupakan salah satu data demografi yang sangat penting karena usia erat kaitannya dengan perilaku seseorang terkait dengan kegiatan ekonomi yang dilakukan seseorang guna mencukupi kebutuhan. Kebanyakan penduduk yang melakukan kegiatan perekonomian adalah mereka yang tergolong dalam usia produktif dengan mengacu pada ketentuan usia produktif adalah 15 – 64 tahun, maka 100% responden termasuk berusia produktif baik pedagang yang berasal dari kecamatan Ploso maupun yang berasal dari luar kecamatan Ploso.

2. Kondisi Tingkat Sosial Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada responden pedagang di pasar Ploso, desa Losari, kecamatan Ploso, kabupaten Jombang. Pedagang yang menempati fasilitas di pasar Ploso mengenai kondisi sosial. Kondisi sosial responden dapat diukur melalui variabel tingkat pendidikan dan lama usaha. Variabel tingkat pendidikan terdiri dari pendidikan terakhir baik formal dan non formal responden sedangkan variabel lama usaha terdiri dari lama usaha berdagang dan lama jam kerja responden. Tingkat kondisi sosial responden maka hasil skoring yang didapat dari masing-masing sub variabel dijadikan satu untuk mengetahui jumlah skor yang diperoleh, dapat dilihat di tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4 Data Tingkat Kondisi Sosial Responden

No.	Asal Responden	Variabel	Hasil Skoring
1.	Ploso	Pendidikan Formal	167
		Pendidikan Non Formal	154
		Lama Usaha	186
		Lama Jam Kerja	194
		Total	701
2.	Luar Ploso	Pendidikan Formal	376
		Pendidikan Non Formal	348
		Lama Usaha	433
		Lama Jam Kerja	467
		Total	1.624

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui untuk tingkat kondisi Sosial responden yang berasal dari kecamatan Ploso adalah skor 701 (sedang), sedangkan pedagang yang berasal dari luar kecamatan Ploso paling banyak adalah skor 1.624 (Tinggi).

3. Kondisi Tingkat Ekonomi Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada responden pedagang di pasar Ploso, desa Losari, kecamatan Ploso, kabupaten Jombang. Dapat dilihat di tabel 5.

Tabel 5 Data Tingkat Kondisi Ekonomi Responden

No.	Asal Responden	Variabel	Hasil Skoring
1.	Ploso	Sumber Modal	185
		Besar Modal	167
		Pendapatan Setiap Hari	159
		Pendapatan Setiap Bulan	171
		Total	682
2.	Luar Ploso	Sumber Modal	397
		Besar Modal	420
		Pendapatan Setiap Hari	408
		Pendapatan Setiap Bulan	397
		Total	1.622

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2017

Pedagang yang menempati fasilitas di pasar Ploso mengenai kondisi ekonomi. Kondisi

ekonomi responden dapat diukur melalui variabel modal dan tingkat pendapatan. Variabel modal terdiri dari sumber modal dan besar modal responden sedangkan variabel tingkat pendapatan terdiri pendapatan setiap hari dan pendapatan setiap bulan responden, kemudian untuk mengetahui tingkat kondisi ekonomi responden maka hasil skoring yang didapat dari masing-masing sub variabel dijadikan satu untuk mengetahui jumlah skor yang diperoleh. Diketahui untuk Tingkat Kondisi Ekonomi Responden yang berasal dari kecamatan Ploso adalah skor 682 (sedang), sedangkan pedagang yang berasal dari luar kecamatan Ploso paling banyak adalah skor 1.622 (Tinggi).

4. Motif Responden Menurut Lokasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada responden pedagang di pasar Ploso, desa Losari, kecamatan Ploso, kabupaten Jombang. Motif responden dapat diukur melalui variabel lokasi dan kondisi pasar. Variabel lokasi terdiri dari aksesibilitas, visibilitas, lalu lintas pembelian, kompetisi/lokasi pesaing responden sedangkan variabel kondisi pasar terdiri kondisi lapak, kondisi kenyamanan, kondisi keamanan, kondisi kondisi kebersihan responden. Berikut ini merupakan data motif responden dalam penelitian menurut lokasi.

Tabel 6 Data Tingkat Motif Responden Menurut Lokasi

No.	Asal Responden	Variabel	Hasil Skoring
1.	Ploso	Jarak	251
		Biaya	160
		Waktu	271
		Visibilitas	179
		Lalu Lintas Pengunjung	163
		Lalu Lintas Pembeli	161
		Lalu Lintas Pelanggan	142
		Tingkat Kompetisi	164
	Total		1.491
2.	Luar Ploso	Jarak	310
		Biaya	442
		Waktu	407
		Visibilitas	444
		Lalu Lintas Pengunjung	416
		Lalu Lintas Pembeli	403
		Lalu Lintas Pelanggan	426
		Tingkat Kompetisi	410
	Total		3.258

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2017

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui untuk Tingkat Motif Responden Menurut Lokasi Responden yang berasal dari kecamatan Ploso adalah skor 1.491 (sedang), sedangkan pedagang yang berasal dari luar kecamatan Ploso paling banyak adalah skor 3.258 (Tinggi).

5. Motif Responden Menurut Kondisi Pasar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada responden pedagang di pasar Ploso,

desa Losari, kecamatan Ploso, kabupaten Jombang. Data motif responden dalam penelitian menurut kondisi pasar. Variabel kondisi pasar terdiri kondisi lapak, kondisi kenyamanan, kondisi keamanan dan kondisi kebersihan responden. Berikut data motif responden dalam penelitian menurut kondisi pasar.

Tabel 7 Data Tingkat Motif Responden Menurut Kondisi Pasar

No.	Asal Responden	Variabel	Hasil Skoring
1.	Ploso	Kondisi Lantai Lapak	221
		Kondisi Ventilasi Lapak	234
		Harga Sewa Lapak	208
		Kondisi Penataan Lapak	214
		Kondisi Penataan Parkir	251
		Kondisi Keamanan	248
		Kondisi Drainase	235
		Kondisi Tempat Sampah	197
	Total		1.808
2.	Luar Ploso	Kondisi Lantai Lapak	396
		Kondisi Ventilasi Lapak	412
		Harga Sewa Lapak	386
		Kondisi Penataan Lapak	396
		Kondisi Penataan Parkir	448
		Kondisi Keamanan	450
		Kondisi Drainase	433
		Kondisi Tempat Sampah	410
	Total		3.331

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2017

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui untuk Tingkat Motif Responden Menurut Kondisi Pasar Responden yang berasal dari kecamatan Ploso adalah dengan skor 1.808 (Sedang), sedangkan pedagang yang berasal dari luar kecamatan Ploso adalah dengan skor 3.331 (Tinggi).

PEMBAHASAN

Klasifikasi pasar tradisional secara umum di kelompokkan menjadi dua, yakni kriteria pasar sesuai dengan kelasnya dan kriteria pasar sesuai dengan jenis dagangannya (Indrawati, 2014 : 4). Pasar Ploso, desa Losari, kecamatan Ploso termasuk pasar kelas I B (Didominasi tekstil, toko emas dan sembako), dengan luas lahan dasar lebih dari 2000 m². Tersedia fasilitas : tempat parkir, tempat bongkar muat, tempat promosi, tempat pelayanan kesehatan, tempat ibadah, kantor pengelola, KM/WC, sarana pengamanan, sarana kebersihan, instalasi listrik dan penerangan umum. Komoditi yang diperdagangkan di pasar Ploso (didominasi tekstil, toko emas dan sembako) yang merupakan *range* dan *Threshold* barang yang luas (jangkauan dan jumlah minimum konsumen atau penduduk yang dibutuhkan untuk menunjang kesinambungan pemasokan barang atau jasa yang luas) sehingga banyak pedagang yang berasal dari luar kecamatan Ploso berdagang dan menempati fasilitas pasar Ploso, dari 454 pedagang ada 289 pedagang yang berasal dari luar kecamatan Ploso atau 64% dari jumlah keseluruhan pedagang dan 165 pedagang dari kecamatan Ploso atau 36% jumlah keseluruhan pedagang.

Kondisi tingkat sosial pedagang meliputi tingkat pendidikan dan lama usaha. Kondisi tingkat sosial pedagang yang berasal dari kecamatan Ploso adalah tergolong (sedang). Pendidikan formal paling banyak adalah SMP/MTs sejumlah 34 pedagang, pendidikan non formal paling banyak adalah (tidak pernah) sejumlah 38 pedagang. Lama usaha pedagang paling banyak adalah 1 – 5 Tahun sejumlah 30 pedagang dan lama jam kerja paling banyak adalah >3 – 6 Jam/hari sejumlah 27 pedagang dari 78 pedagang. Kondisi tingkat sosial pedagang yang berasal dari luar kecamatan Ploso adalah tergolong (tinggi). Pendidikan formal paling banyak adalah SMA/MA sejumlah 65 pedagang, pendidikan non formal paling banyak adalah (tidak pernah) sejumlah 44 pedagang. Lama usaha pedagang paling banyak adalah >10 Tahun sejumlah 62 pedagang dan lama jam kerja paling banyak adalah >9 Jam/hari sejumlah 77 pedagang dari 135 pedagang.

Kondisi tingkat ekonomi pedagang meliputi modal dan tingkat pendapatan. Kondisi tingkat ekonomi pedagang yang berasal dari kecamatan Ploso adalah tergolong (sedang). Sumber modal paling banyak adalah dari orang lain sejumlah 25 pedagang, besar modal paling banyak adalah <1 Juta sejumlah 28 pedagang. Pendapatan setiap hari paling banyak adalah ≤ Rp. 50.000 sejumlah 33 pedagang dan untuk pendapatan setiap bulan paling banyak adalah ≤ Rp. 500.000 sejumlah 27 pedagang dari 78 pedagang. Kondisi tingkat ekonomi pedagang yang berasal dari luar kecamatan Ploso adalah tergolong (tinggi). Sumber modal paling banyak adalah sendiri sejumlah 54 pedagang, besar modal paling banyak adalah >10 Juta sejumlah 58 pedagang. Pendapatan setiap hari paling banyak adalah ≥ Rp. 100.001 sejumlah 57 pedagang dan untuk pendapatan setiap bulan paling banyak adalah ≥ Rp. 2.500.001 sejumlah 52 pedagang dari 135 pedagang.

Perbedaan kondisi sosial pedagang di pasar Ploso adalah variabel lama usaha. Variabel lama usaha pedagang yang berasal dari luar kecamatan Ploso sebagian besar adalah >10 Tahun sebanyak 62 pedagang dari 135 pedagang atau 46%. Artinya sudah lama berdagang di pasar Ploso, dan untuk pedagang yang berasal dari kecamatan Ploso sebagian besar adalah 1 – 5 Tahun sejumlah 30 pedagang dari 78 pedagang atau 38%. Artinya masih tergolong baru berdagang di pasar Ploso.

Perbedaan kondisi ekonomi pedagang di pasar Ploso adalah variabel modal. Variabel modal pedagang yang berasal dari luar kecamatan Ploso sebagian besar modal paling banyak adalah >10 Juta sejumlah 58 dari 135 pedagang atau 43%. Artinya besar modal sudah mencukupi untuk menyewa kios atau toko di pasar Ploso sehingga sebagian besar pedagang yang berasal dari luar kecamatan Ploso yang menempati fasilitas Ploso berupa kios dan toko, dan untuk besar modal pedagang yang berasal dari kecamatan Ploso besar modal paling banyak adalah <1 Juta sejumlah 28 pedagang dari 78 pedagang atau 36%. Artinya besar modal tidak mencukupi untuk menyewa kios atau toko di pasar Ploso sehingga sebagian besar pedagang yang berasal dari

kecamatan Ploso yang menempati fasilitas Ploso berupa los.

Tingkat motif menurut lokasi terdiri dari aksesibilitas, visibilitas, lalu lintas pembelian, kompetisi/lokasi pesaing pedagang. Tingkat motif menurut lokasi pedagang yang berasal dari kecamatan Ploso adalah tergolong (sedang). Aksesibilitas meliputi jarak tempat tinggal paling banyak adalah <1 Km sejumlah 33 pedagang, biaya/ongkos transportasi paling banyak adalah memakai kendaraan roda 2 sebagai angkutan sejumlah 38 pedagang, waktu tempuh paling banyak adalah <30 Menit sejumlah 46 pedagang dari 78 pedagang. Visibilitas lokasi berdagang paling banyak adalah Sulit (terlihat dari gang jalan utama pasar) sejumlah 24 pedagang dari 78 pedagang. Lalu lintas pembelian pengunjung paling banyak adalah memiliki sangat sedikit pengunjung sejumlah 28 pedagang, untuk pembeli paling banyak adalah memiliki sangat sedikit pembeli sejumlah 30 pedagang, untuk pelanggan paling banyak adalah memiliki sangat sedikit pelanggan sejumlah 38 pedagang dari 78 pedagang. Kompetisi pedagang paling banyak adalah banyak kompetisi sejumlah 28 pedagang dari 78 pedagang.

Tingkat motif menurut lokasi pedagang yang berasal dari luar kecamatan Ploso adalah tergolong (tinggi). Aksesibilitas meliputi jarak tempat tinggal paling banyak adalah 5 – 10 Km sejumlah 61 pedagang, biaya/ongkos transportasi paling banyak adalah memakai kendaraan roda 4 (milik sendiri) sebagai angkutan sejumlah 69 pedagang, waktu tempuh paling banyak adalah 30 – 45 Menit sejumlah 55 pedagang dari 135 pedagang. Visibilitas lokasi berdagang paling banyak adalah Mudah (terlihat dari jalan utama pasar) sejumlah 73 pedagang dari 135 pedagang. Lalu lintas pembelian pengunjung paling banyak memiliki sangat banyak pengunjung sejumlah 59 pedagang, untuk pembeli paling banyak adalah memiliki sangat banyak pembeli sejumlah 52 pedagang, untuk pelanggan paling banyak adalah memiliki sangat banyak pelanggan sejumlah 62 pedagang dari 135 pedagang. Kompetisi pedagang paling banyak adalah sangat sedikit kompetisi sejumlah 58 pedagang dari 135 pedagang.

Motif berdagang baik pedagang yang berasal dari kecamatan Ploso maupun luar kecamatan menurut lokasi yakni variabel aksesibilitas kurang berpengaruh, hal ini dikarenakan kurangnya pedagang yang memanfaatkan angkutan umum (terminal Ploso). Pedagang dari kecamatan Ploso yang memakai angkutan umum seperti angkutan desa antar kecamatan hanya 11 dari 78 pedagang atau 14%, begitu juga pedagang yang berasal dari luar kecamatan Ploso hanya 14 dari 135 pedagang atau 10%. Motif berdagang menurut lokasi yakni variabel visibilitas adalah yang paling berpengaruh, karena mudah sulitnya letak lapak pedagang dilihat dari tepi jalan akan mempengaruhi lalu lintas pembelian (jumlah pengunjung, pembeli dan pelanggan yang datang) serta menimbulkan kompetisi antar pedagang. Visibilitas pedagang dari kecamatan Ploso paling banyak adalah Sulit (terlihat dari gang jalan utama pasar) sejumlah 24 dari 78 pedagang atau 31%,

hal ini yang mempengaruhi lalu lintas pembelian (jumlah pengunjung, pembeli dan pelanggan yang datang) sangat sedikit dan kompetisi pedagang dari kecamatan Ploso banyak. Visibilitas pedagang dari luar kecamatan Ploso paling banyak adalah Mudah (terlihat dari jalan utama pasar) sejumlah 73 dari 135 pedagang atau 54%, hal ini yang mempengaruhi lalu lintas pembelian (jumlah pengunjung, pembeli dan pelanggan yang datang) sangat banyak dan kompetisi pedagang dari luar kecamatan Ploso sangat sedikit.

Tingkat motif menurut kondisi pasar terdiri dari kondisi lapak, kondisi kenyamanan, kondisi keamanan dan kondisi kebersihan. Tingkat motif menurut kondisi pasar pedagang yang berasal dari kecamatan Ploso adalah tergolong (sedang). Kondisi lantai lapak paling banyak adalah tergolong dalam kondisi baik sejumlah 34 pedagang, kondisi ventilasi lapak paling banyak adalah tergolong dalam kondisi sangat baik sejumlah 29 pedagang, harga sewa lapak paling banyak berpendapat sangat murah sejumlah 23 pedagang. Penataan lapak paling banyak adalah tergolong dalam kondisi rapi sejumlah 26 pedagang, penataan tempat parkir paling banyak adalah tergolong dalam kondisi sangat rapi sejumlah 33 pedagang. Kondisi keamanan paling banyak adalah berpendapat sangat aman sejumlah 33 pedagang. Kondisi drainase paling banyak berpendapat adalah dalam kondisi sangat baik sejumlah 32 pedagang, kondisi tempat sampah paling banyak berpendapat adalah tergolong dalam kondisi baik sejumlah 25 pedagang dari 78 pedagang.

Tingkat motif menurut kondisi pasar pedagang yang berasal dari luar kecamatan Ploso adalah tergolong (tinggi). Kondisi lantai lapak paling banyak adalah tergolong dalam kondisi sangat baik sejumlah 56 pedagang, kondisi ventilasi lapak paling banyak adalah tergolong dalam kondisi sangat baik sejumlah 54 pedagang, harga sewa lapak paling banyak berpendapat sangat murah sejumlah 42 pedagang. Penataan lapak paling banyak adalah tergolong kondisi sangat baik sejumlah 56 pedagang, penataan tempat parkir paling banyak adalah tergolong dalam kondisi sangat rapi sejumlah 70 pedagang. Kondisi keamanan paling banyak adalah berpendapat sangat aman sejumlah 71 pedagang. Kondisi drainase paling banyak berpendapat adalah dalam kondisi sangat baik sejumlah 62 pedagang, kondisi tempat sampah paling banyak berpendapat adalah tergolong dalam kondisi sangat baik sejumlah 58 pedagang dari 135 pedagang.

Motif berdagang menurut kondisi pasar yakni variabel kondisi lapak adalah yang paling berpengaruh. Kondisi lapak terdiri dari kondisi lantai, kondisi ventilasi dan harga sewa lapak. Kondisi lantai lapak adalah yang paling berpengaruh, untuk kondisi lantai lapak pedagang dari kecamatan Ploso paling banyak berpendapat baik sejumlah 34 dari 78 pedagang atau 44% sedangkan untuk kondisi lantai lapak pedagang dari luar kecamatan Ploso paling banyak berpendapat sangat baik sejumlah 56 dari 135 pedagang atau 41%.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis data skoring yang dilakukan untuk pada sosial dan ekonomi. Kondisi tingkat sosial dan ekonomi pedagang yang menempati fasilitas pasar Ploso pedagang yang berasal dari kecamatan Ploso adalah sedang dan kondisi tingkat ekonomi adalah sedang.
2. Kondisi tingkat sosial dan ekonomi pedagang yang menempati fasilitas pasar Ploso pedagang yang berasal dari luar kecamatan Ploso adalah tinggi dan kondisi tingkat ekonomi adalah tinggi.
3. Berdasarkan analisis data skoring yang dilakukan untuk tingkat motif pedagang yang berasal dari kecamatan Ploso yang menempati fasilitas di pasar Ploso adalah tergolong sedang, dengan hasil skoring masing-masing untuk tingkat motif menurut lokasi adalah sedang dan tingkat motif menurut kondisi pasar adalah sedang.
4. Tingkat motif pedagang yang berasal dari luar kecamatan Ploso yang menempati fasilitas di pasar Ploso adalah tergolong tinggi, dengan hasil skoring masing-masing untuk tingkat motif menurut lokasi adalah tinggi dan tingkat motif menurut kondisi pasar adalah tinggi.

Saran

1. Pemerintah Daerah khususnya Pemerintah Kecamatan Ploso diharapkan meningkatkan kualitas sosial dan ekonomi pedagang asal kecamatan Ploso dengan melakukan perbaikan kualitas pendidikan. Khususnya pendidikan non formal dengan memberi pelatihan atau penyuluhan kerja / berwirausaha bagi pedagang yang menempati fasilitas pasar Ploso khususnya pedagang yang berasal dari kecamatan Ploso dan Pemerintah Kecamatan Ploso diharapkan bisa menyediakan modal bagi pedagang yang menempati fasilitas pasar Ploso khususnya pedagang yang berasal dari kecamatan Ploso yang kekurangan modal dalam menjalankan usaha.
2. Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pasar Ploso diharapkan bisa meningkatkan minat berdagang pedagang yang menempati fasilitas pasar Ploso khususnya pedagang yang berasal dari kecamatan Ploso dengan meningkatkan pelayanan dari segi keamanan, kenyamanan dan kebersihan pasar Ploso, serta menjaga dan merawat sarana dan prasarana di pasar Ploso agar memberikan rasa nyaman bagi pedagang dan pembeli yang datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmie. 2008. *Pasar dan Modal*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Kecamatan Ploso Dalam Angka*. Jombang.
- Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pasar. 2016. *Renja UPTD Pasar Ploso Tahun 2016*. Jombang.
- Hentiani. 2011. *Peran dan Fungsi Pasar Tradisional*. Yogyakarta : Bintang Kembar.
- Indrawati. *Analisis Sumber Modal Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Pekanbaru* . Jurnal Ekonomi. Volume 22. Nomor 1 Maret 2014.
- MT Rionga & Yoga Firdaus, 2007 dalam [http://muawanahcius.blogspot.com/2013/04/kriteria-pasar-tradisional-kelas dan jenis dagangan.html](http://muawanahcius.blogspot.com/2013/04/kriteria-pasar-tradisional-kelas-dan-jenis-dagangan.html) (diakses tanggal 21 Februari 2017)
- Sadilah. 2011. *Pasar dan jenis-jenisnya*. Surabaya Press.
- Sarwono. 2006. *Metode dalam Penelitian*. Bandung Prees.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Swastha. 1996. *Dasar-Dasar Pendekatan Pemasaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

